

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai luas lautan yang lebih besar dari daratan. Berdasarkan fakta fisiknya, Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km (terpanjang kedua setelah Canada) dan luas laut sekitar 5 juta km² atau 62% dari luas total Indonesia Nontji, 1993. Dengan luas lautan yang lebih besar, maka potensi pemanfaatan sumber daya kelautan juga sangatlah besar. Sayangnya, dengan potensi yang besar tersebut belum di manfaatkan secara optimal oleh masyarakat khususnya masyarakat pesisir. Salah satu usaha yang memiliki potensi besar di pesisir adalah budidaya rumput laut.

Rumput laut merupakan sumber daya hayati laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai budidaya. Alasan rumput laut memiliki nilai ekonomis tinggi adalah karena adanya kandungan hidrokoloid dari rumput laut (karaginan, agar dan alginat) sangat diperlukan mengingat fungsinya sebagai *gelling agent*, *stabilizer*, *emulsifier agent*, *pensuspesi*, *pendispersi* yang berguna dalam berbagai industri. Zalnika, 2009.

Rumput laut dapat diolah menjadi 500 jenis produk komersial. Mulai dari agar-agar, pakan ternak, makanan, obat-obatan, kosmetik, pasta gigi, sampo, kertas, tekstil, hingga minyak pelumas pada pengeboran sumur minyak. Rumput laut mulai

dimanfaatkan di Indonesia sejak abad ke-20, tetapi penggunaannya masih terbatas pada obat-obatan dan makanan dengan cara pengolahan yang tradisional. Salah satu khasiat adalah antitumor, menurunkan tekanan darah, dan mengatasi gangguan kelenjar.

Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia mulai dirintis sejak era tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumberdaya alam ke arah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan dan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya juga dapat digunakan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan perairan pantai. Ditjenkan Budidaya, 2004.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra pengembangan rumput laut di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan 2010, lahan potensial untuk pembudidayaan rumput laut di Sulawesi Selatan mencapai kurang lebih + 282.000 hektar (laut 250.000 hektar dan tambak 32.000 hektar) dan baru dapat dimanfaatkan seluas 65.792 hektar (23,33 %) dari luas areal potensial. Pada tahun 2008, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan 16 kabupaten sebagai sentra produksi rumput laut, yaitu: Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Bone, Wajo, Bulukumba, Selayar, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Pangkep, Barru, Sinjai, Makassar, Luwu Timur, Palopo dan Pinrang. Penentuan sentra-sentra produksi tersebut dimaksudkan untuk memperkuat kontribusi Sulawesi Selatan sebagai penghasil rumput laut dan kontributor ekspor terbesar di Indonesia.

Rumput laut adalah salah satu komoditi strategis kelautan dalam negeri. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2011, volume produksi rumput laut Indonesia mengalami peningkatan dari produksi pada tahun 2009 sebesar 2.791.688 meningkat menjadi 3.299.436 pada tahun 2010. Nilai ekspor komoditas rumput laut pada tahun 2010 naik 54,87 persen menjadi US\$ 135 juta dibanding tahun 2009 yang hanya mencapai US\$ 87,77 juta. Volume ekspor rumput laut juga naik dari 94.003 ton pada tahun 2009 menjadi 123.074 ton pada tahun 2010. Potensi pengembangan rumput laut di Indonesia sangat besar mengingat komoditas ini merupakan komoditas perdagangan internasional yang telah diekspor ke berbagai negara seperti Philipina, Chili, Korea Selatan dan China.

Rumput laut yang umum dibudidayakan di Kota Palopo adalah *Euchema cottoni* dan *Gracilaria*. Pada Tahun 2013, produksi rumput laut *Euchema cottoni* sebesar 43.296 ton atau nilai produksi 259.776.000 rupiah sedangkan produksi rumput laut jenis *Gracilaria* sebesar 44.640 ton atau nilai produksi 89.280.000 rupiah Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo, 2013.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa produksi rumput laut secara ekonomis menguntungkan masyarakat pesisir yang selama ini telah memanfaatkan lahan tambak seluas 996 Ha untuk budidaya rumput laut jenis *Gracilaria* dan lahan perairan 567 Ha untuk budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* dengan tingkat produksi mencapai 241.151 ton rumput laut *Gracilaria* dan 107.600 ton rumput laut

jenis *Euchema cottoni* terutama untuk wilayah Kota palopo Palopo dalam angka, 2013.

Akan tetapi, peningkatan produksi tersebut dipengaruhi adanya fluktuasi harga jual rumput laut tetap dirasakan oleh para petani rumput laut. Fluktuasi harga yang terjadi tentunya mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Dalam mengoptimalkan kegiatan budidaya rumput laut tentunya perlu didukung dengan aktivitas pemasaran yang mampu meningkatkan nilai tambah dari rumput laut yang dihasilkan serta menentukan kesejahteraan di tingkat petani. Selain itu adanya margin dalam penetapan harga rumput laut yang ditujukan untuk pasar ekspor menunjukkan adanya berbagai perilaku dalam upaya pemberian nilai tambah dalam kegiatan ekspor rumput laut. Oleh karena itu diperlukan adanya penelusuran mengenai penerapan fungsi – fungsi pemasaran rumput laut di Indonesia khususnya di kota palopo melalui pendekatan sistem tataniaga yang dijalankan pada komoditi rumput laut tersebut dengan pembuatan skripsi yang berjudul : Pengaruh struktur modal dan palopo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut kota palopo?

2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut kota palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut kota palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut kota palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian tersebut di harapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam engembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal dan pertumbuhan penjualan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi :

1. Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pemahaman mengenai struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

2. Perusahaan

Sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan guna menilai sebuah perusahaan

dan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai relevansi struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri Riyanto, 2010:282. Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan saham biasa Sartono, 2011:225. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham *preferen*.

Brigham dan Houston, 2011:155. mengatakan “sasaran struktur modal (*optimal capital structure*) suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut”. Sudana, 2011 struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Jadi, berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dan dijalankan untuk aktivitas perusahaan.

Riyanto, 2010 struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sementara itu Sartono,

2011 mendefinisikan struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham,

preferen, dan saham biasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.

Struktur modal mencerminkan perbandingan antara hutang dengan total asset. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal ini bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt to equity ratio* yang rendah, tetapi karena perusahaan tersebut cenderung memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber yang lebih disukai Husnan, 1996. Secara teori apabila hutang semakin besar, maka perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi, sehingga terdapat potensi penurunan laba.

2.1.1 jenis jenis modal

a. Modal asing/hutang jangka panjang (*Long-Term Debt*)

Modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi)

atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang ini antara lain:

1) Hutang Hipotik (*Mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

2) Obligasi.

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan. Jenis-jenis obligasi antara lain adalah (Riyanto:2008):

a). Obligasi biasa (*Bonds*)

Obligasi biasa adalah obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak. Biasanya kupon (bunga obligasi) dibayar dua kali setiap tahunnya.

b). Obligasi pendapatan (*income bonds*)

Income bonds adalah jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanyadilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapat keuntungan. Tetapi di sini kreditur memiliki hak kumulatif, artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayarkan bunga, dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapat keuntungan, maka kreditur berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.

c). Obligasi yang dapat ditukarkan (*convertible bonds*)

Convertible bonds adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka jenis obligasi ini memungkinkan pemegangnya untuk mengubah statusnya, yaitu dari kreditur menjadi pemilik.

Modal asing/ hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya syarat-syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayagunakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang jangka panjang tersebut. Meskipun demikian, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi

finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian, seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual *asset* yang dijadikan jaminannya. Oleh karena itu, kegagalan untuk membayar kembali hutang atau bunganya akan mengakibatkan para pemilik perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya seperti halnya terhadap sebagian atau keseluruhan modalnya yang ditanamkan dalam perusahaan. Begitu pula sebaliknya, para krediturpun dapat kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruhnya dana/ pinjaman dan bunganya. Karena segala macam bentuk yang ditanamkan di dalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian.

Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing/hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana

yang mereka tanamkan di dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

b. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto:2001). Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang “dipinjam” dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham.

Komponen modal sendiri terdiri dari :

1) Modal Saham

Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen (Husnan:2000). Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (P.T), dimana modal saham terdiri dari :

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

c) Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Prefered Stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

2). Cadangan

Menurut Riyanto (2008) cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that aresurplus*). Tidak

semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

- a). Cadangan Ekspansi
- b). Cadangan modal kerja
- c). Cadangan selisih kurs
- d). Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

3) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian–kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing

perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang Detiana, 2013.

Horne dan Machowicz, 2005 mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Sumber : Home dan Machowicz, 2005

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$ = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$ = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Brigham dan Houston dalam Mahapsari dan Taman, 2013 sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan. Dengan

peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan dapat membayar hutangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, sehingga harga saham akan turun.

Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan. Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. tingkat pertumbuhan berkesinambungan adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

Swastha dan Handoko, 2010 berpendapat bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan

dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah besar dan volume penjualan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang Detiana,2013.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki profit yang tinggi maka kinerjanya baik dan sebaliknya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan. Profitabilitas perusahaan di nilai dengan Return On asset (ROA), semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir, 196:2011. Kemampuan laba perusahaan dapat disebut juga dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen Syahyunan, 2015.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan sekaligus mencari perubahan tersebut.

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.3.1 Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut :

2.3.1.1 *Gross Profit Margin*

Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3.1.2 *Net Profit Margin*

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.3.1.3 *Return On Asset*

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on asset (ROA). Dimana pengertian return on asset (ROA) Sudana, 2012:22 “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Sedangkan, menurut Sutrisno, 2012:222 return on asset (ROA) adalah “ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Adapun rumus untuk menghitung return on asset (ROA) Sudana, 2012:22 adalah :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Sudana, 2012:22)

2.3.1.4 Return On Equity

Return on equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba ditahan.

$$ROE = \frac{Net\ income}{Total\ Equity\ Capital} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1.	Dewi Suhartini, Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, (2018).	Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas	Metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2.	Yuke Trienagusta Putri, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga yang	Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.	Metode <i>purposive random sampling</i> , yaitu mengambil sampel berdasarkan	Hasil penelitian membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE, DER berpengaruh terhadap PBV, DER tidak berpengaruh terhadap PBV, dan ROE

	Terdaftar Di BEI, (2018).		kriteria.	berpengaruh terhadap PBV.
3.	Doharto Simbolon, Rizaldi Saragih, Wirda Lilia, Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Komsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015, (2019).	<i>Current Ratio</i> , Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.	Pendekatan Penelitian Kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015.
4.	Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, Ivonne S.Saerang, Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada	Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.	Metode Penelitian Asosiatif dengan Pendekatan Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan juga berpengaruh

	Industri Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2019).			signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
5.	Richky Prabowo, Aftoni Sutanto Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia, (2019)	Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purpose sampling</i>	Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan struktur modal dan likuiditas bisa memberi pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Indonesia.
6.	Rinny Meidiyustiani, Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan,	Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuha	Metode penelitian kasual, yaitu penelitian yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki

	<p>Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014. (2016)</p>	<p>n Penjualan, Likuiditas, dan Profitabilitas</p>	<p>menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.</p>	<p>pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.</p>
7.	<p>Gerinata Ginting, Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, Keputusan investasi, dan struktur modal terhadap Profitabilitas perusahaan property, konstruksi Dan real estate</p>	<p>ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, Keputusan investasi, struktur modal, dan Profitabilitas</p>	<p>Metode Deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>hasil dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan keputusan investasi, dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diukur oleh pertumbuhan</p>

	<p>yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2007-2017. (2019)</p>			<p>penjualan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2017.</p>
8.	<p>Emillia Sastra, Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. (2019)</p>	<p>Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas</p>	<p>metode <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki</p>

				pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Gladys Cherril Ireine Lontoh ¹ Paulina Van Rate ² Ivonne S. Saerang ³ , Pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada industri keuangan non Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia	struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran Perusahaan dan profitabilitas	Metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Willy Tanton ¹ , Made Reina Candradewi ² , Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan Likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan	Struktur modal, kebijakan dividen, Likuiditas dan profitabilitas	Metode penelitian Asosiatif	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh positif

	Perbankan di bursa efek Indonesia. (2019)			signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
11.	Mira Novita Agustin, Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. (2016)	Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas (ROE).	Metode <i>Purposive Sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
12.	Elfianto Nugroho. Analisis pengaruh likuiditas, Pertumbuhan	likuiditas, Pertumbuhan penjualan, perputaran	Metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh

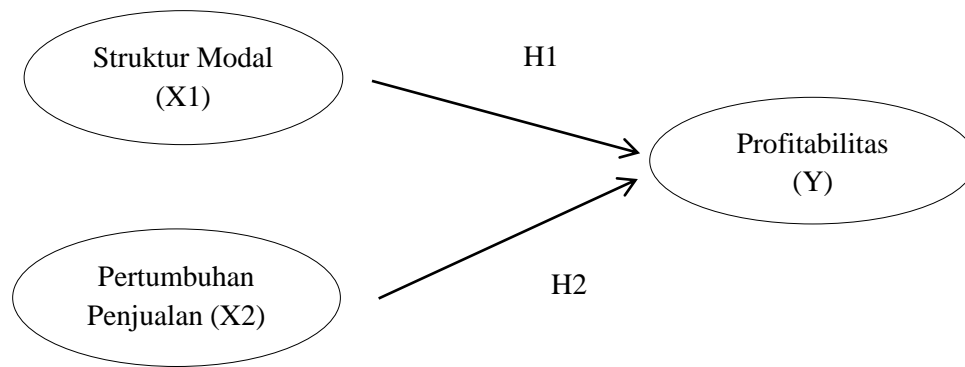
	<p>penjualan, perputaran Modal kerja, ukuran perusahaan dan Leverage terhadap profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009). (2011)</p>	<p>Modal kerja, ukuran perusahaan Leverage dan profitabilitas</p>		<p>positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p>
13.	<p>Tenie Yulianti Putri. Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan Penjualan, dan perputaran modal kerja Terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan</p>	<p>likuiditas, leverage, pertumbuhan Penjualan, perputaran modal kerja Dan profitabilitas</p>	<p>Metode <i>purposive sampling</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak ber[engaruh terhadap profitabilitas.</p>

	Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). (2015)			Secara simultan likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas
14.	Miswanto, Yanuar Rifqi, Abdullah, Shofia Suparti. Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. (2017)	Efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan dan profitabilitas	Metode <i>Purposive Sampling</i>	hasil penelitian ini sebagai berikut. Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan oleh pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh Firm Size berpengaruh

				positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
15.	Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. (2016)	Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Metode penelitian kuantitatif	alisis regresi linear berganda dengan software SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan manajemen modal kerja yang diprosikan ke dalam cash conversion cycle (CCC), dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

2.5 KerangkaKonseptual

Berdasarkan telaah pustaka dan hipotesis yang dikembangkan diatas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap variabel dependen profitabilitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H2: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (X1 dan X2) yaitu struktur modal dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rumput Laut Kota Palopo, sesuai dengan objek yang ditetapkan maka penelitian ini dilakukan secara langsung di Perusahaan Rumput Laut Kota Palopo, Penelitian ini dilakukan mulai bulan januari sampai selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rumput laut yang ada di kota palopo sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 3.1

Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat	Komoditi
1.	RMLA	Rumput Laut Amiruddin	Jl. Cakalang Baru, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
2.	RPLH	Rumput Laut H Amir	Jl. Cakalang Jaya, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
3.	RTLA	Rumput Laut Haji Andi Baso	Pndok Bahagia Non Blok, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
4.	RPLM	Rumput Laut Herman	Jl. Cakalang Baru, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
5.	RLM	Rumput Laut Masdin	Jl. Dr Ratulangi, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
6.	RPLN	Rumput Laut Masnur	Jl. Cendana Tobulung, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
7.	RPLS	Rumput Laut Saifuddin	Jl. Topao, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
8.	ANHG	Anugrah Agung, Cv	Jl. Bakau, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
9	GDLT	Garuda Lestari, Ud	Jl. Tokasirang, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering

10	ILHAM	Ilham, Pt	Jl. Dr. Ratulangi, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
11	ISTANA	Istana, Ud	l. Andi Tendriajeng (eks Cakalang), Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering

Tabel 3.2
Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat	Komoditi
1.	RMLA	Rumput Laut Amiruddin	Jl. Cakalang Baru, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
2.	RPLH	Rumput Laut H Amir	Jl. Cakalang Jaya, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
3.	RTLA	Rumput Laut Haji Andi Baso	Pndok Bahagia Non Blok, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
4.	RPLM	Rumput Laut Herman	Jl. Cakalang Baru, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
5.	RLM	Rumput Laut Masdin	Jl. Dr Ratulangi, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
6.	RPLN	Rumput Laut Masnur	Jl. Cendana Tobulung, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
7.	RPLS	Rumput Laut Saifuddin	Jl. Topao, Palopo, Sulawesi Selatan	Rumput Laut Kering
8.	ANHG	Anugrah	Jl. Bakau, Palopo,	Rumput Laut

		Agung, Cv	Sulawesi Selatan	Kering
--	--	-----------	------------------	--------

Teknik purposive sampling merupakan teknik yang di gunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.
2. Perusahaan memiliki informasi tanggal publikasi laporan keuangan selama periode penelitian.

Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *Eviews 10*.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data regresi data panel yaitu untuk regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen secara berturut-turut (*time series*) dan *cross section*. Data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan *Eviews 10*. Data Panel adalah data yang berstruktururut waktu sekaligus *cross*

section. Data semacam ini diperoleh dengan mengamati serangkaian observasi cross section (antar individu) pada suatu periode tertentu, Ariefianto (2012:148).

Menurut Situmorang dan Lufti (2012), analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan data secara umum dan berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti melihat mean, maximum, minimum, median, serta standar deviasi.

Terdapat beberapa pendekatan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu:

1. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa ada variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model sehingga memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan, dimana intersep ini memiliki kemungkinan untuk berubah pada setiap individu dan waktu.

2. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Berbeda dengan model efek tetap, pada model efek random, perbedaan individu atau waktu dicerminkan lewat error. Model ini juga memperhitungkan bahwa gangguan memiliki kemungkinan berkorelasi sepanjang urutan waktu dan *crosssection*.

3. Model Residual Gabungan (*Pooled OLS*)

Pooled OLS merupakan model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Model ini mengkombinasikan data cross section dan time series (urutan waktu)

sebagai satu kesatuan. Untuk mengestimasi model data panel, metode ini biasanya menggunakan Ordinary Least Square(OLS).

Langkah-langkah pemilihan model data panel:

1. Estimasi dengan efek tetap (*FixedEffect*)
2. Uji Chow (*PooledOLS* atau *Fixed Effect*) Dengan kriteria pengujian:

$$H_0 = \textit{Pooled OLS}$$

$$H_1 = \textit{Fixed Effect}$$

Tolak H_0 jika p-value < nilai signifikansi (0,05), H_1 diterima.

3. Estimasi dengan efek random (*RandomEffect*)

4. Uji Hausman (*Random Effect* atau *Fixed Effect*) Dengan kriteria pengujian:

$$H_0 = \textit{Random Effect}$$

$$H_1 = \textit{Fixed Effect}$$

Tolak H_0 jika p-value < nilai signifikansi (0,05), H_1 diterima.

3.5.1 Analisis Regresi DataPanel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal

yang didasarkan urut waktu (*time series*) dan *cross section*. Analisis data dilakukan dengan bantuan Eviews 10. Adapun model regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1(it) + \beta_2 X_2(it) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi β_1, β_2

X1 = Struktur modal

X2 = Pertumbuhan Penjualan

ε = Variabel pengganggu/*Error*

i = Perusahaan *Real Estate* dan *Property*

t = Waktu

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan dan parsial.

3.6.1 Uji Signifikan Secara Serempak (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap dependen secara serempak. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya struktur modal, pertumbuhan penjualan, secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo.
2. H_1 : Minimal satu $\beta_i \neq 0$, artinya struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo.
3. Uji ini dilakukan dengan ketentuan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

3.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara parsial struktur modal, pertumbuhan penjualan, secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo.
2. $H_1: \beta_i \neq 0$, artinya secara parsial struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan:

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$.

3.5.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model atau seberapa besar kontribusi keseluruhan variabel yang diteliti dalam menerapkan variabel dependen. Nilai Koefisien determinan ini mempunyai interval nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yaitu struktur modal, Pertumbuhan Penjualan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu profitabilitas, sedangkan nilai yang mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted* R^2 biasanya digunakan, karena

Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model, sehingga dapat menghindari bias.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Observasi.

Observasi digunakan sebagai teknik yang pertama dilakukan dalam mengamati secara langsung pada perusahaan dalam berbagai masalah yang muncul pada obyek penelitian sehubungan permasalahan yang diteliti.

3.5.1 Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapat informasi atau keterangan secara langsung dari responden terkait dengan penelitian.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai yang diteliti.

3.5.3 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literature yang berhubungan dengan judul yang diajukan, sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono(2012:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, Profitabilitas adalah kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalamaktiva untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dalam suatu periode dengan total aktiva pada perusahaan tersebut, Kesuma (2009). Adapun proksi yang digunakan dalam profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA):

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

3.6.2 Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah struktur modal dan, Pertumbuhan Penjualan. Penjelasan dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal

struktur modal (*debt to equity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Struktur modal (*debt to equity ratio*) dapat dihitung dengan

rumusan antara total hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (*equity*). Rasio ini dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah selisih antara penjualan tahun t dikurangi dengan penjualan periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan periode penjualan tahun sebelumnya (t-1), Kesuma (2009). Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan/Selling Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan(t - 1)}}{\text{penjualan (t - 1)}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Ukur
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.	$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

<p>Struktur Modal (X1)</p>	<p>Perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dan perbandingan tersebut dapat dilihat bagaimana distribusi aktiva perusahaan terhadap total kewajiban perusahaan.</p>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<p>Rasio</p>
<p>Pertumbuhan Penjualan (X2)</p>	<p>Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangkan penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.</p>	$\frac{\text{Penjualan (t)} - \text{penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$	<p>Rasio</p>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Palopo merupakan salah satu kota yang menjadi sentra perusahaan rumput laut di Sulawesi selatan. Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang bernilai ekonomis tinggi dengan peluang pasar yang luas, baik nasional maupun orientasi ekspor. Komoditi rumput laut yang dapat dibudidayakan secara masal sehingga menjadi salah satu komoditas strategis dalam program revitalisasi perikanan yang dicanangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Berdasarkan data Dinas perindustrian kota palopo, di kota palopo terdapat kurang lebih 11 perusahaan rumput laut dan sejak tahun 2009 dan suda memulai beroperasi, beberapa perusahaan rumput laut terletak di berbagai kecamatan di kota palopo sebagai tempat strategis perusahaan rumput laut. Perusahaan tersebut memperkuat kontribusi Sulawesi Selatan khususnya kota palopo sebagai penghasil rumput laut.

Perusahaan rumput laut kota palopo merupakan pintu gerbang menuju perdagangan internasional karena terdapat beberapa perusahaan atau pergudangan yang berada di berbagai kecamatan di kota palopo. Tingkat infrastruktur yang mendukung di Kota palopo menyebabkan adanya kemudahan

dalam kegiatan pemasaran rumput laut baik yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional. Dengan adanya hal ini maka menciptakan peluang yang besar dalam kegiatan pemasaran rumput laut terutamanya kegiatan pemasaran ekspor rumput laut. Komoditi rumput laut sebagai salah satu produk unggulan ekspor dari komoditi perikanan yang memberikan peluang pemasaran rumput laut yang besar khususnya di Kota palopo.

4.2 Deskriptif Statistik

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif dari Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas

	Profitabilitas	Struktur Modal	Pertumbuhan Penjualan
Mean	4.852250	0.905750	0.288750
Median	4.775000	0.820000	0.265000
Maximum	19.45000	2.010000	0.970000
Minimum	-10.23000	0.150000	-0.470000

Std. Dev.	4.740911	0.472543	0.369894
Observations	8	8	8

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 sebanyak 8 sampel data perusahaan *rumput laut* yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo periode 2015-2019 yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Nilai maksimum sebesar 19.45000 di peroleh Rumput Laut Amiruddin pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum sebesar 10.23000 di peroleh Rumput laut Haji Amir pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Profitabilitas adalah sebesar 4.852250 dengan standar deviasi sebesar 4.740911.
2. Variabel Struktur Modal memiliki nilai maksimum sebesar 2.010000 di peroleh Rumput Laut Haji Andi Baso pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum sebesar 0.150000 di peroleh Rumput Laut Herman pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Struktur Modal sebesar 0.905750 dengan standar deviasi sebesar 0.472543.

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai maksimum sebesar 0.970000 di peroleh Rumput Laut Masdin pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.470000 di peroleh rumput Laut Masnur pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.288750 dengan standar deviasi sebesar 0.369894.

4.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS), Model Efek Tetap (*Fix Effect Model*), dan Model Efek Random (*Random Effect Model*).

1. Penentuan Model Estimasi Antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji Likelihood Ratio (Uji Chow).

Dalam menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka dapat digunakan uji Likelihood Ratio (Uji Chow). Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_a : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.2
Hasil Uji Likelihood Ratio (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.949825	(7,30)	0.0962
Cross-section Chi-square	14.999114	7	0.0360

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari Uji Likelihood Ratio pada Tabel 4.2 diketahui nilai *Cross-section Chi-square* adalah 0.0360. Karena nilai probabilitas $0.0360 < 0,05$ maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Penentuan Model Estimasi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji Hausman Test.

Untuk menentukan apakah model estimasi FEM atau REM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Hausman Test. Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_a : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section random* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a Ditolak.

2. Jika nilai probabilitas *cross-section random* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a Diterima.

Tabel 4.3
Hasil Uji HausmanTest

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.219829	2	0.0100

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews* 10

Berdasarkan hasil dari uji Hausman Test pada Tabel 4.3 diketahui nilai *Cross section random* adalah 0.0100. Karena nilai probabilitas $0.0100 < 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

4.2.3 Analisis Regresi Berganda Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Struktur Modal, pertumbuhan penjualan Terhadap Profitabilitas perusahaan Rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo pada tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil uji Likelihood Ratio dan uji Hausman Test pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 maka model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect model* (FEM). Hasil regresinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persamaan Regresi Berganda Data Panel

Dependent Variable: Profitabilitas
Method: Panel Least Squares
Date: 09/03/20 Time: 14:30
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.361885	2.145826	3.430793	0.0018
Struktur Modal (X1)	-4.474002	1.965172	-2.276647	0.0301
Pertumbuhan Penjualan (X2)	5.342658	2.053542	2.601679	0.0143

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.4 pada kolom *coefficients*, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,36 + (-4,47X_1 + 5,34X_2)$$

Keterangan : Y = Profitabilitas

X1 = Struktur Modal

X2 = Pertumbuhan Penjualan

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,36 mencerminkan bahwa walaupun variabel independen bernilai nol, maka nilai *profitabilitas* sebesar 7,36.
2. Koefisien Struktur modal (X_1) sebesar -4.47 artinya setiap perubahan Struktur modal sebesar 1 satuan akan memberikan dampak penurunan Struktur modal sebesar -4.47.
3. Koefisien pertumbuhan penjualan (X_2) sebesar 5.34 artinya setiap perubahan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan memberikan dampak penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 5.34.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Pengaruh Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara serempak merupakan penjelas yang signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis yang diuji adalah sebagai

berikut:

H_0 : Secara serempak terdapat pengaruh yang tidak signifikan .

H_a : Secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan.

Sehingga bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak,
2. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Tabel 4.5

Hasil Uji Pengaruh Serempak (Uji F)

R-squared	0.482171	Mean dependent var	4.852250
Adjusted R-squared	0.326823	S.D. dependent var	4.740911
S.E. of regression	3.889794	Akaike info criterion	5.766907
Sum squared resid	453.9149	Schwarz criterion	6.189127
Log likelihood	-105.3381	Hannan-Quinn criter.	5.919569
F-statistic	3.103801	Durbin-Watson stat	2.383850
Prob(F-statistic)	0.009341		

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews 10*

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas

secara bersama - sama atau simultan terhadap variabel tak bebas.

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni struktur modal, pertumbuhan penjualan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Profitabilitas*.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara individual dalam menerangkan variasi terhadap struktur modal. Pengujian ini dilakukan untuk mencari pengaruh paling besar diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan

H_a : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan

Sehingga bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.6

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/03/20 Time: 14:30
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.361885	2.145826	3.430793	0.0018
X1	-4.474002	1.965172	-2.276647	0.0301
X2	5.342658	2.053542	2.601679	0.0143

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien dari variabel bebas struktur modal adalah -4.47, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Diketahui nilai Struktur modal statistik t dari variabel struktur modal adalah 0.03, yakni < 0.05 , maka variabel Struktur modal berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap variabel *Profitabilitas*, pada tingkat signifikansi 5%.
2. Nilai koefisien dari variabel bebas pertumbuhan penjualan adalah 5.34, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap variabel *Profitabilitas*. Diketahui nilai probabilitas statistik t dari variabel

pertumbuhan penjualan adalah 0.0143, yakni < 0.05 , maka variable pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap variabel *Profitabilitas*, pada tingkat signifikansi 5%

4.2.4.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Bila nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap dependen semakin lemah. Sedangkan Bila nilai R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap dependen semakin kuat. Semakin tinggi nilai *Adjusted* R^2 maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7
Nilai Statistik Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.482171	Mean dependent var	4.852250
Adjusted R-squared	0.326823	S.D. dependent var	4.740911
S.E. of regression	3.889794	Akaike info criterion	5.766907
Sum squared resid	453.9149	Schwarz criterion	6.189127
Log likelihood	-105.3381	Hannan-Quinn criter.	5.919569
F-statistic	3.103801	Durbin-Watson stat	2.383850
Prob(F-statistic)	0.009341		

Sumber: Hasil Olah Data 2020, *Software* Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar $R^2 = 0.482$. Nilai tersebut dapat diartikan struktur modal,

pertumbuhan penjualan, mampu mempengaruhi/menjelaskan *Profitabilitas* secara simultan atau bersama-sama sebesar 56,4%. Sedangkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 32,682 yang artinya mampu menjelaskan struktur modal sebesar 32,682%.

4.3 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

4.3.1 Pagaruh struktur modal terhadap profitabilits

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal (perputaran modal kerja) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, dkk (2019) menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi . Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2019) Dan Agustin, (2016) meyatakan bahwa secara simultan Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.. Perusahaan membutuhkan struktur modal untuk mendukung kegiatan opsional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dapat disebabkan karena struktur modal yang tidak tinggi dan

efektif penggunaannya, struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen. Dari laporan keuangan menunjukkan peningkatan struktur modal yang diiringi oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja dengan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat dioptimalkan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho , (2011) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bgikutupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan, (2016) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan . Hasil dari perhitungan dan analisis tersebut, diperoleh bahwa

H2 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farhana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaputra dan Christiawan, (2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan tingkat penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Ginting, (2019) Pertumbuhan perusahaan yang diukur oleh pertumbuhan penjualan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2017. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan selama empat tahun tersebut mengalami penurunan pertumbuhan penjualan. Artinya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penurunan tersebut dapat disebabkan karena penjualan perusahaan yang tidak maksimal. Penjualan

yang tidak maksimal dapat disebabkan karena kualitas produk yang ditawarkan ke konsumen menurun, sering kosongnya persediaan barang, penetapan harga jual yang tinggi, bertambahnya penjualan tetapi secara kredit, munculnya pesaing baru, peningkatan piutang karena belum tertagih, sehingga menyebabkan penjualan rendah. Hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya penggunaan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan laba dan berdampak pada penurunan ROA. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memaksimalkan penjualan. Karena ketika jumlah barang yang dijual semakin besar, maka biaya rata-rata persatuan produk akan semakin kecil sehingga ROA yang dihasilkan akan meningkat.

Bebeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, (2018) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo. Dimana dengan meningkatnya struktur modal perusahaan, maka akan menurunkan profit perusahaan sebagai akibat dari tingginya iaktivitas-aktivitas perusahaan yang menandakan adanya prospek dan peluang yang semakin bagus untuk terus meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, dkk (2019) menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi . Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lontoh (2019) Dan Agustin, (2016) meyakini bahwa secara simultan Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trienagusta , (2016) menyatakan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bgitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, (2011) menyatakan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualn tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial struktur modal, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo pada periode 2015-2019.
2. Secara parsial pertumbuhan penjualan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo pada periode 2015-2019.
3. Secara simultan struktur modal, pertumbuhan penjualan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo pada periode 2015-2019.

5.2 Saran

Dari analisis yang telah dilakukan peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan , Hati -hati dalam membuat Keputusan untuk memilih sumber dana karena hal ini penting bagi perusahaan karena akan memiliki pengaruh terhadap resiko perusahaan. Dan bagi perusahaan hendaknya memperbaiki atau meningkatkan struktur modal, sehingga

perusahaan yang struktur modalnya lebih fleksibel akan lebih mudah mendapatkan pinjaman karena aset perusahaannya dapat digunakan sebagai jaminan pada saat melakukan pinjaman.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel saja yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas, karena itu peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan beberapa variabel lain seperti kepemilikan, likuiditas, pertumbuhan aset dan risiko bisnis. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk dapat menambah objek penelitian sehingga hasil penelitian tidak terbatas pada perusahaan Rumput laut yang terdaftar di kantor perindustrian kota palopo.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Zatnika, H. Purwoto, S. Istini. 2009. *Rumput Laut. Penebar Swadaya*, Depok.
- Ajija, Shochrul Rohmatul dkk. “*Cara Cerdas Menguasai Eviews*”, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometri Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Basu Swasta dan Hani Handoko, 2010, *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. BPFY. Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Rajawali Pers, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana. *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 15, No. 1, Juni Hlm 82-88. 2013.
- Dinas Perikanan dan Kelautan [DKP]. 2013. *Perikanan dan Kelautan dalam Angka 2013*: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Banten.
- Dirjenkan Budidaya. 2004. *Petunjuk Teknis Budidaya Rumput Laut (Euclidean sp)*. Direktorat Pembudidayaan : Departemen Kelautan dan Perikanan.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 1*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan. 1996. "Pengertian Investasi" (online), (<http://mbegetut.blogspot.co.id/2012/07/pengertian-definisi-investasimenurut.html>).
- Indriani, Astiwi, dan Widyarti, E. T. (2013). Penentu-penentu Struktur Modal Perusahaan yang Sahamnya Masuk Jakarta Islamic Indeks. *Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 4, No. 1* , pp. 59-68.
- Kartini, dan Arianto, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No. 1* , pp. 11-21.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11, No. 1* , pp. 38-45.
- Khariy, Mukhlani, dan Yusniar, M. W. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 4, No. 2* , pp. 114-125.
- Mahapsari Dan Abdullah Taman. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal, Volume II Nomer I.

- Natalia, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Kompas). *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, No. 2 , pp. 141-156.
- Nontji A. 1993. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.
- Nugrahani, Meta, S., dan Sampurno, R. D. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap struktur Modal . *Jurnal Diponegoro Business Review*, Vol. 1, No. 1 , pp. 1-9.
- Prabansari, Yuke, dan Kusuma, H. (2005). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1 , pp. 1-15.
- Rosadi, R.A Bustomi. 2012. *Irigasi Defisit*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Lampung: 7-8 halaman
- Situmorang, S. H., dan Lufti, M. (2012). *Analisis Data: untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sudana , I Made.(2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8thed.)*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syahunan. 2015. *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Winarno,W.W. 2011.*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi Ketiga, Cetakan pertama.UPP STIM YKPN.Yogyakarta